

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah kesadaran yang menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, potensi intelektual, kepribadian yang lebih mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa (Kesowo, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan dapat dijadikan aspek kehidupan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Pengembangan aspek kehidupan yang dikembangkan peserta didik ini berkaitan dengan lingkungannya. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memahami permasalahan apa saja yang terjadi di lingkungannya seperti terjadinya bencana, isu-isu politik, masalah perekonomian, budaya dan lainnya. Dalam pelaksanaan pendidikan untuk menunjang keberhasilan peserta didik juga guru, diperlukan bahan pembelajaran pendukung seperti bahan ajar yang berisi konten-konten terkait materi pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa komponen penting dalam pendidikan dan dapat mendukung keberhasilan proses belajar adalah dengan bahan ajar.

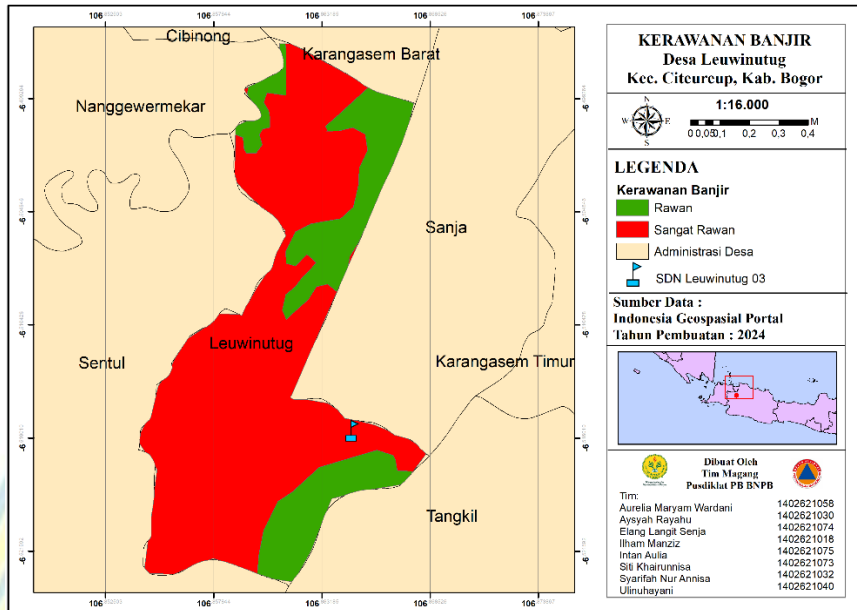
Bahan Ajar merupakan materi yang disusun secara sistematis yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Bahan ajar ini memiliki sifat yang unik dikarenakan kontennya tidak hanya berisi tulisan saja, akan tetapi dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang dapat menarik minat baca peserta didik. Bahan ajar ini disusun agar dapat mencapai tujuan akhir dalam pembelajaran (Waraulia, 2020). Berdasarkan definisi tersebut, bahan ajar adalah komponen penting dari proses pembelajaran karena dapat membantu guru dan siswa belajar. Bahan ajar dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pelajaran.

Sumber pendidikan bervariasi dalam jenisnya. Sumber pendidikan cetak dapat berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa, sedangkan sumber pendidikan non cetak dapat berupa video, audio, slide, dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk membuat bahan ajar cetak berupa buku yang berisi konten tentang pendidikan kebencanaan, agar peserta didik dapat memahami tentang kebencanaan sejak usia dini.

Secara geografis, Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di antara empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan lempeng Samudera Pasifik. Di bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik yang mencakup pulau Sumatera, Jawa – Nusa Tenggara, Sulawesi. Dataran rendahnya sebagian besar terdiri dari rawa-rawa dan pegunungan vulkanik lama. Bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor dapat terjadi di Indonesia karena kondisi ini. Bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat karena faktor alam, non alam, atau manusia, sehingga menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan konsekuensi psikologis (BPBD, 2022). Badan Nasional Penanggulangan Bencana melaporkan bahwa memasuki tahun 2023 telah tercatat ada 173 kejadian bencana di seluruh Indonesia yang pernah terjadi. Bencana seringkali terjadi ialah banjir sebanyak 61 kejadian. Pada bulan Januari 2023, enam provinsi dengan kejadian bencana terbanyak terjadi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 38 kejadian, Jawa Timur sebanyak 19 kejadian, Jawa Tengah dan Aceh sebanyak 16 kejadian, serta Sulawesi Selatan dan Kalimantan Tengah sebanyak 10 kejadian. Di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur, bencana yang mendominasi terjadi karena adanya cuaca ekstrem dengan masing-masing terjadi 20 kejadian dan 10 kejadian. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah kejadian bencana yang mendominasi adalah bencana banjir dengan 8 kejadian (BNPB, 2023).

Berdasarkan data bencana tahun 2022, Kabupaten Bogor menjadi salah satu Kabupaten urutan pertama yang menjadi wilayah terdampak bencana yang meliputi bencana banjir, tanah longsor, angin kencang dan bencana lainnya. Kabupaten Bogor

merupakan daerah berpotensi bencana alam terbanyak dari 27 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat (BPBD Bogor, 2022). Salah satu kecamatan yang terdampak bencana banjir adalah Kecamatan Citeureup, di Desa Leuwinutug. Berdasarkan informasi dari BPBD Bogor, Desa Leuwinutug terdampak bencana banjir dan pengiriman air bersih dengan jumlah terdampak 21 KK atau 101 Jiwa terendam akibat bencana banjir. Bencana ini terjadi dikarenakan intensitas curah hujan yang tinggi dengan waktu yang cukup lama, menyebabkan kali Cigede meluap di sekitar bantaran sungai setinggi kurang lebih 1M (BPBD Bogor, 2020). Bencana menjadi suatu hal yang perlu untuk diantisipasi karena dapat merugikan masyarakat yang terdampak. Oleh karena itu, berdasarkan data kejadian tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan kebencanaan yang patut untuk dipelajari oleh peserta didik sekolah dasar guna memberikan pengetahuan mengenai kebencanaan sejak usia dini, mulai dari pengetahuan tentang geografi kebencanaan, jenis-jenis bencana, penyebab bencana, dampak bencana dan manajemen bencana mengenai pra bencana, tanggap darurat, hingga pasca bencana. Hal ini perlu dipahami oleh peserta didik, guru dan seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga Bahan ajar pendidikan kebencanaan ini menjadi suatu hal yang perlu untuk diterapkan di sekolah yang terdampak maupun yang belum terdampak bencana banjir. Salah satunya sekolah yang dekat dengan kawasan terdampak adalah SD Negeri Leuwinutug 03, Kecamatan Citeureup, Kab.Bogor, Jawa Barat yang berada di wilayah dengan kerawanan bencana banjir. Oleh karena itu, peserta didik di SD Negeri Leuwinutug 03, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, harus dilatih tentang pendidikan kebencanaan agar peserta didik dapat memahami, mengenal juga mengetahui cara penanggulangan ketika bencana banjir terjadi. Peneliti mengambil lokasi penelitian di tingkat Sekolah Dasar karena pengetahuan mengenai kebencanaan perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, adapun jika penelitian diadakan di tingkat SMP atau SMA peserta didik sudah mulai mengetahui mengenai kebencanaan lebih mendalam dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Peta Kerawanan Banjir Desa Leuwinutug

Peneliti mengharapkan bahwa dengan bahan ajar pendidikan kebencanaan di SD Negeri Leuwinutug 03, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bencana banjir. Dengan adanya bahan ajar pendidikan kebencanaan berupa buku cetak dapat mengatasi kesulitan peserta didik, membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajar siswa. Atau justru dengan adanya bahan ajar pendidikan kebencanaan berupa buku cetak ini akan membuat peserta didik merasa terbebani, membuat mereka malas, dan bosan. Kita tahu bahwa pola pikir peserta didik tidak selalu sama, jadi ini akan menyebabkan kesulitan dalam belajar dan berdampak pada hasil dan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian peneliti menetapkan judul penelitian untuk menjawab masalah tersebut yaitu “Analisis Peningkatan Pengetahuan Bencana Banjir dengan Menggunakan Bahan Ajar Pendidikan Kebencanaan di SD Negeri Leuwinutug 03, Citeureup, Jawa Barat” dengan judul tersebut bertujuan agar peneliti dapat menganalisis bagaimana peningkatan pengetahuan bencana banjir dengan menggunakan bahan ajar pendidikan kebencanaan di SD Negeri Leuwinutug 03.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengetahuan peserta didik di SD Negeri Leuwikutug 03, Kecamatan Citeureup, Jawa Barat terkait bencana banjir?
2. Bagaimana peningkatan pengetahuan bencana banjir dengan menggunakan bahan ajar pendidikan kebencanaan di SD Negeri Leuwikutug 03, Kecamatan Citeureup, Jawa Barat?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus terhadap peningkatan pengetahuan bencana banjir dengan menggunakan bahan ajar pendidikan kebencanaan di SD Negeri Leuwikutug 03, Kecamatan Citeureup, Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan pengetahuan bencana banjir dengan menggunakan bahan ajar pendidikan kebencanaan di SD Negeri Leuwikutug 03, Kecamatan Citeureup, Jawa Barat?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teoritis, peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan mengenai pendidikan kebencanaan serta diharapkan dapat menambah pengalaman belajar peneliti selama masa perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi beberapa poin, diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang kebencanaan banjir

b. Bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kebencanaan banjir dengan adanya bahan ajar pendidikan kebencanaan

c. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan pendidik dalam memberikan edukasi kebencanaan kepada peserta didik terkait kebencanaan banjir

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran yang disertai dengan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan peserta didik.

